PRAWARA
JURNAL ABDIMAS

Volume 3 No.1 Januari 2024
E-ISSN: 2828-3430
P-ISSN: 2828-7816

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA WISATA ALAM DAM PROGO KAMIJORO, KULONPROGO, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

KD Rahayu[1], Danang Wahyudi[2], **Dhimas SP**[3]
[1,2,3]Prodi Manajemen, FEB Universitas Janabadra
Jl. Tentara Rakyat Mataram no.55-57 Yogyakarta, Indonesia
e-mail: [1]kusmaryati@janabadra.ac.id

Info Artikel

Diterima:30-12-2023	Direvisi:05-01-2024	Diterima:27-01-2024

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya pemberdayaan masyarakat di sekitar Wisata Alam Dam Progo, Kecamatan Kami Joro, Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Fokus utama penelitian adalah menganalisis berbagai program pemberdayaan yang telah dilaksanakan serta dampaknya terhadap kesejahteraan dan partisipasi masyarakat setempat dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata alam. Metode penelitian yang digunakan melibatkan studi lapangan, wawancara dengan stakeholder terkait, dan analisis data partisipatif.Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat di Wisata Alam Dam Progo telah memberikan kontribusi positif dalam peningkatan ekonomi lokal, peningkatan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan, serta meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya pelestarian alam. Namun demikian, masih terdapat tantangan seperti perluasan partisipasi masyarakat, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan peningkatan promosi destinasi wisata.Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang efektivitas program pemberdayaan masyarakat dalam konteks pariwisata alam. Implikasi dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pihak terkait, baik pemerintah daerah maupun pihak swasta, untuk mengembangkan strategi lebih lanjut dalam mendukung pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan berkelanjutan di destinasi wisata alam seperti Dam Progo Kami Joro.
Kata Kunci : Dam, Pemberdayaan Masyarakat, Pokdarwis

Abstracts *- This research aims to examine the efforts of community empowerment around the Natural Tourism of Dam Progo, in the district of Kami Joro, Kulonprogo Regency, Special Region of Yogyakarta. The primary focus of the research is to analyze various empowerment programs that have been implemented and their impact on the well-being and participation of the local community in the management and development of the natural tourist destination. The research methodology involves field studies, interviews with relevant stakeholders, and participatory data analysis.The research findings indicate that community empowerment in the Dam Progo Natural Tourism area has positively contributed to the local economic improvement, increased community involvement in environmental management, and enhanced understanding and awareness of the importance of nature conservation. However, challenges such as expanding community participation, enhancing human resource capacity, and improving tourism destination promotion still exist.This research contributes to a deeper understanding of the effectiveness of community empowerment programs in the context of nature tourism. The implications of this research can serve as a basis for relevant stakeholders, including local governments and private entities, to develop further strategies in supporting community empowerment and sustainable management in natural tourist destinations such as Dam Progo Kami Joro.*
Keywords :Dam, Social Empowerment, Pokdarwis

I. PENDAHULUAN

Dam Kamijoro, yang membelah Sungai Progo, berfungsi sebagai sistem irigasi untuk sekitar 2.370 hektar lahan pertanian(Soebandi, 2021). Selain itu, bendungan ini memiliki peran penting dalam memasok air baku ke Kabupaten Bantul dengan laju 25 liter per detik dan Kabupaten Kulonprogo dengan laju 475 liter per detik. Selain itu, bendungan ini menjadi sumber air yang mendukung Bandara Internasional Yogyakarta dan Kawasan Industri Sentolo di Kabupaten Kulonprogo. Fungsi lain yang tidak kalah pentingnya adalah sebagai pengendali banjir dan pembangkit listrik tenaga air (PLTA). Dibangun oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat pada tahun 2019, bendungan ini terletak antara Kecamatan Pajangan di Bantul dan Kecamatan Sentolo di Kulonprogo. Merentang dari dusun Plambongan, Kalisoka, Triwidadi, Pajangan, Bantul, hingga dusun Kaliwiru, Tuksono, Kapanewon Sentolo, di Kecamatan Sentolo, Daerah Istimewa Yogyakarta(Tristanto et al., 2021). Sebuah jembatan sepanjang 161 meter dan lebar 3 meter dibangun di atas bendungan untuk menghubungkan Bantul dan Kulon Progo.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Volume 3 No. 1 Januari 2024
E-ISSN: 2828-3430 | P-ISSN : 2828-7916

Awalnya dirancang untuk tujuan praktis, Dam Kamijoro telah berkembang menjadi objek wisata, dengan area permainan anak-anak yang dilengkapi dengan ayunan, perosotan, dan tempat duduk. Berkat cuaca yang sejuk dan nyaman pada sore hari, lokasi ini menjadi destinasi yang nyaman untuk dikunjungi (Utami, 2020). Selain itu, jembatan di atasnya memberikan pemandangan matahari terbenam yang memukau. Di area parkir, beberapa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) bermunculan, menawarkan berbagai pilihan makanan kepada pengunjung. Namun, setelah empat tahun sejak pendiriannya, fasilitas rekreasi tersebut tidak terawat dengan baik. Akibatnya, catnya mengelupas, dan kebersihan serta pemeliharaan lokasi secara keseluruhan menurun.

Meskipun memiliki potensi sebagai destinasi wisata yang menarik, pengabaian terhadap pemeliharaan telah menyebabkan penurunan daya tarik Dam Kamijoro sebagai tujuan wisata. Area rekreasi yang dulu ramai dan menyenangkan kehilangan pesonanya karena kurangnya perawatan yang memadai. Penurunan ini tidak hanya memengaruhi daya tarik estetika, tetapi juga menimbulkan tantangan terhadap pengalaman wisata secara keseluruhan. Pengunjung cenderung terhalang oleh penampilan yang kurang terawat dan kondisi fasilitas yang kurang memadai.

Menyadari kondisi saat ini dari Dam Kamijoro, upaya kolaboratif antara tim mahasiswa Universitas Janabadra yang menjalani program Kuliah Kerja Nyata dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) setempat telah diinisiasi. Tujuannya adalah menghidupkan kembali fasilitas di sekitarnya melalui inisiatif pemberdayaan masyarakat. Dengan melibatkan komunitas lokal, proyek ini bertujuan untuk mengatasi tantangan yang ada, seperti perluasan partisipasi masyarakat, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan peningkatan upaya promosi untuk destinasi pariwisata.

Oleh karena itu, menggali efektivitas program pemberdayaan masyarakat dalam merevitalisasi Dam Kamijoro sebagai destinasi wisata alam. Temuan penelitian diharapkan memberikan wawasan berharga bagi pihak berwenang setempat, lembaga pemerintah, dan pemangku kepentingan swasta untuk merumuskan strategi berkelanjutan dalam pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan berkelanjutan Dam Kamijoro sebagai objek wisata yang menarik dan menonjol.

Sepuluh mahasiswa dari Universitas Janabadra terlibat dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Dusun Kaliwiru, Tuksono Sentolo, Kulon Progo. Dengan kekhawatiran terhadap penurunan potensi destinasi wisata Dam Kamijoro, mereka mengambil inisiatif untuk merancang kegiatan yang dapat meningkatkan daya tarik tempat tersebut. Kegiatan ini dijalankan dalam kolaborasi dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) setempat, memperlihatkan komitmen untuk melibatkan dan memberdayakan masyarakat dalam pengembangan destinasi pariwisata.

KKN Tematik ini berlangsung selama 45 hari, dimulai pada 9 Oktober 2023, dan berakhir pada 24 November 2023. Selama periode tersebut, mahasiswa aktif terlibat dalam pemetaan potensi wisata, melakukan wawancara dengan komunitas lokal, dan merancang program pemberdayaan masyarakat. Fokus mereka termasuk perbaikan fasilitas, peningkatan kebersihan, dan upaya promosi untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

Gambar 1 Dam Progo Kamijoro, Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta

Dengan kerjasama yang erat antara mahasiswa, pemerintah daerah, dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), sebuah gerakan positif untuk mengembangkan potensi wisata Dam Kamijoro sedang berlangsung. Mahasiswa dari Universitas Janabadra yang terlibat dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik telah berhasil membuka pintu kolaborasi yang kuat dengan komunitas lokal dan Pokdarwis. Sinergi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan daya tarik destinasi, tetapi juga untuk menciptakan dampak positif dan berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

Melalui kegiatan KKN ini, mahasiswa mengambil peran aktif dalam pemetaan, wawancara, dan merancang program pemberdayaan masyarakat. Dengan fokus pada perbaikan fasilitas, peningkatan kebersihan, dan strategi promosi, mereka mengarahkan upaya mereka untuk menciptakan perubahan positif. Keterlibatan

Pokdarwis membantu membangun jaringan yang kuat antara mahasiswa dan kelompok masyarakat, memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sesuai dengan kebutuhan dan harapan lokal.

Harapan dari KKN ini adalah terwujudnya kerjasama berkelanjutan dalam mengembangkan potensi wisata Dam Kamijoro. Dengan melibatkan pemerintah daerah, mahasiswa, dan komunitas setempat, diharapkan destinasi ini tidak hanya menjadi lebih menarik tetapi juga dapat bersaing secara positif dalam industri pariwisata. Sinergi ini merupakan bukti nyata bahwa melibatkan dan memberdayakan masyarakat lokal adalah kunci menuju pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi semua pihak.

II. METODE

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan mengembangkan potensi destinasi pariwisata, mahasiswa Universitas Janabadra telah merancang metode kegiatan pemberdayaan masyarakat pada Wisata Alam Dam Progo Kami Joro, Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berikut adalah narasi metode kegiatan:

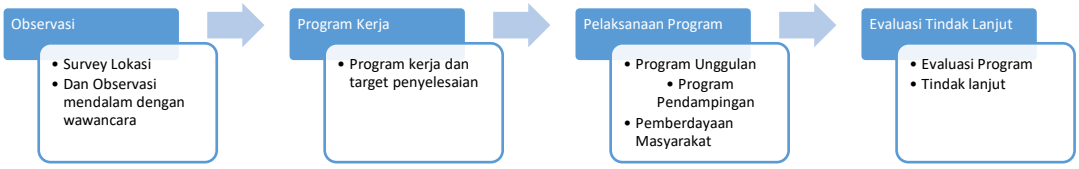

Gambar 2 Metode Pelaksanaan Kegiatan

1. Observasi

Setelah tim mahasiswa KKN Universitas Janabadra tiba di lokasi, dilakukan pengamatan tentang bagaimana objek wisata Dam Kamijoro dapat menjadi lebih bermanfaat dan menarik bagi wisatawan. Observasi tersebut meliputi: area disekitar Dam kamijoro, Jembatan yang melintasi sungai Progo, taman bermain anak, ruang terbuka di sekitar bendung yang dapat digunakan untuk berbagai aktivitas, seperti bersantai menikmati alam sekitar, berolahraga, swafoto, dan fasilitas publik seperti mushola dan toilet. Beberapa kali festival kesenian tradisional dilangsungkan di tempat ini (TRI SEJATI, n.d.). Jika dikelola dengan baik, maka tempat ini sangat potensial untuk menarik wisatawan. Seperti yang disebutkan sebelumnya, area disekitar dam kamijoro yang dapat menarik wisatawan harus direnovasi setelah empat tahun. Tim mahasiswa melakukan observasi dengan cermat agar supaya hasilnya optimal.

2. Penyusunan Program Kerja

Berdasarkan temuan tim mahasiswa, dibuat beberapa program, termasuk program pemberdayaan masyarakat, program pendamping kegiatan fisik, dan program unggulan. Mahasiswa harus menyelesaikan program KKN dalam waktu 45 hari. Mereka harus berdiskusi dengan masyarakat Kamijoro saat membuat program agar sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat. Melakukan renovasi pagar dan mengecat pagar pembatas di sekitar wahana bermain anak di wilayah dam Kamijoro adalah contoh dari program kerja unggulan yang ditawarkan. Pembersihan lingkungan, pengecatan tempat duduk umum, dan pembuatan papan petunjuk untuk pengunjung di sekitar lokasi, seperti pintu masuk, pintu keluar, tempat parkir, dan toilet, adalah bagian dari program kegiatan fisik lainnya. Dalam program pemberdayaan masyarakat, para pelaku usaha mikro kecil menerima pendampingan dan edukasi pentingnya promosi wisata demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Pelaksanaan Program Kerja

- Program Unggulan

Di wilayah Dam kamijoro, pagar diperbarui dan pagar pembatas di sekitar wahana bermain anak dicat kembali. Pada tahap awal, sejumlah mahasiswa membantu warga sekitar mengukur dan memasang tambang untuk mempersiapkan pagar pembatas jalan. Program kerja ini berlangsung selama tiga hari, dari pagi hingga sore.

Gambar 3 Pemasangan Pembatas Jalan

Volume 3 No. 1 Januari 2024
E-ISSN: 2828-3430 | P-ISSN : 2828-7916

- Program Pendamping Kegiatan Fisik

  Pembersihan lingkungan sekitar dam kamijoro dari sampah dan rumput-rumput liar dilakukan bersama dengan ibu-ibu PKK setempat. Program lain adalah pengecatan seluruh tempat duduk di ruang terbuka yang sudah mulai lusuh, pengecatan Mushola, membuat beberapa plang penunjuk lokasi agar menjadi lebih tertata, seperti: tempat parkir, toilet, mushola dan plang peringatan bagi wisatawan untuk menjaga kebersihan lokasi wisata.

Gambar 4 Pembuatan dan Pengecetan Fasilitas Umum

Pengerjaan yang dilakukan oleh mahasiswa dengan melibatkan warga menjadi sarana pembelajaran bagi masyarakat untuk membantu menjaga dan mempertahankan infrastruktur yang telah dibangun oleh pemerintah untuk kepentingan masyarakat setempat (Nurrahman, 2018). Selain itu, tim KKN mahasiswa membuat Plang Sapta Pesona Pariwisata, yang terdiri dari tujuh konsep tentang wisata: aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Plang ini dirancang untuk terus menyadarkan masyarakat Kamijoro untuk mendukung dan bertindak sebagai "tuan rumah" destinasi wisata dan membuat lingkungan wisata aman, nyaman, dan menarik untuk menarik wisatawan. sehingga mereka akan merasa puas, terkesan setelah berkunjung, bahkan pada kesempatan lain akan berkunjung kembali dan mewartakan pengalamannya kepada orang lain. Obyek wisata menjadi trend sumber pendapatan daerah yang potensial jika dikelola dengan baik dan melibatkan masyarakat sekitar sebagai ”*host*” bagi destinasi wisata agar keberlanjutan dari obyek wisata tersebut berlangsung (Suta & Mahagangga (2018).

Gambar 5Pemasangan Papan Petunjuk dan Informasi

- Program Pemberdayaan Masyarakat

  Selain itu, tim mahasiswa KKN mengunjungi dua usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang terletak di sekitar Kamijoro, yaitu penternak lele dan pengrajin tahu. Karena usaha kecil dan menengah (UMKM) ini memiliki kemampuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, maka mahasiswa mendorong mereka untuk terus mengembangkan usahanya dengan gigih (Junaidi, 2023). Sesuai dengan Program pemerintah daerah kabupaten Kulonprogo tahun 2023, yakni masyarakat mampu menghasilkan 16 ribu ton lele setahun, karena budidaya lele memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Di sisi lain, kesadaran masyarakat tentang makanan hewani yang sehat dan murah makin meningkat, dan lele adalah salah satu solusi untuk program pemerintah untuk mengurangi indeks stunting balita. Budidaya lele tidak membutuhkan lahan yang luas dan sistem pengairan yang besar, maka bisnis ini mudah dilakukan. Menurut Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kulon Progo, Trenggono Trimulyo, target produksi 16.763 ton ikan pada tahun 2023 untuk memenuhi permintaan pasar dari dalam

Volume 3 No. 1 Januari 2024
E-ISSN: 2828-3430 | P-ISSN : 2828-7916

dan luar kabupaten. Target tersebut akan dapat terrealisir dengan strategi budidaya dari hulu ke hilir (Putri, 2023)

Pemberdayaan masyarakat yang kedua pada UMKM pengrajin tahu. Tahu adalah makanan rakyat, sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Mengingat harganya yang terjangkau dan mengandung banyak gizi dan protein nabati, makanan sederhana ini sangat potensial untuk dikembangkan. Masyarakat di sekitar Kamijoro tahu bahwa UMKM adalah andalan. Selama kunjungannya ke pengusaha UMKM tahu, saat proses pembuatan tahu, para mahasiswa menjelaskan betapa pentingnya bagi pengusaha untuk sadar akan penerapan etika dalam bisnis mereka. Untuk mengoptimalkan keuntungan mereka, pengusaha UMKM harus tetap menjaga higienitas saat proses produksi dan kesehatan masyarakat, melalui penggunaan bahan baku yang aman dikonsumsi dan tidak berbahaya bagi kesehatan. Contohnya adalah tidak menggunakan bahan kimia formalin sebagai pengawet. Untuk menghindari pencemaran lingkungan sekitar, pembuangan air limbah proses tahu harus dilakukan dengan benar.

III. PEMBAHASAN DAN HASIL

Program KKN mahasiswa yang bekerja sama dengan tim Kelompok Sadar Wisata sebenarnya hanya memberikan stimuli kepada masyarakat Kamijoro untuk merealisasikan program Sapta Pesona Wisata jika ingin obyek wisata Dam kamijoro terus dapat eksis bahkan menjadi obyek wisata alam yang berkembang menjadi industri pariwisata yang ”*marketable*”. Sapta Pesona Wisata adalah: (Administrator Kabupaten Ciamis, n.d.).

- Aman. Masyarakat sekitar objek wisata harus berperan aktif dalam menciptakan dan memelihara lingkungan aman yang bebas dari rasa takut karena kriminalitas, penipuan, pungutan liar terhadap wisatawan saat berkunjung, serta terhindar dari penyakit atau kecelakaan akibat fasilitas yang kurang memadai.
- Tertib. Pengelola atau petugas dan masyarakat sekitar harus berperilaku sesuai peraturan dan disiplin untuk menjamin suasana yang kondusif bagi wisatawan selama berkunjung.
- Bersih. Pegawai, fasilitas dan lingkungan sekitar tempat wisata harus dijaga kebersihannya, kerapian dan kesehatannya. Misalnya toilet yang bersih dengan air yang memadai; Mushola bersih dan terang, sampah dikelola dengan baik, tempat duduk bersih dan nyaman, serta tidak ada sampah yang berserakan disekitar obyek wisata.
- Sejuk. Suasana disekitar obyek wisata diupayakan sejuk, segar dan nyaman dengan cara ditanami banyak pohon peneduh dan bunga bunga disekitarnya, sehingga pengunjung merasa nyaman.
- Indah. Infrastruktur pendukung sumber daya pariwisata perlu dirancang secara artistik dengan warna dan bentuk tata ruang yang dapat dinikmati wisatawan.
- Ramah. Agar wisatawan betah tinggal lama dan ingin berkunjung kembali di kemudian hari, maka pihak pengelola maupun masyarakat sekitar harus bersikap “menyambut”: ramah, sopan, dan terbuka kepada wisatawan yang berkunjung.
- Kenangan. Obyek wisata yang baik adalah yang ”*memorable*” meninggalkan kesan mendalam kepada pengunjung sehingga pengalaman tersebut akan dibagikan secara positif kepada orang lain.

Baik program unggulan maupun program dukungan fisik yang dilakukan tim mahasiswa KKN Universitas Janabadra sebenarnya memfasilitasi masyarakat Kamijoro untuk meningkatkan daya tarik wisata Dam Kamijoro sebagai destinasi wisata alam. Jika sumber daya wisata ini dikelola dengan efektif, maka pasti akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat disekitarnya ((Aisyatur Amini & Suriadi (2023), Kusuma Astuti (2023)) Sementara itu, program yang melibatkan petani lele dan pengrajin tahu dilaksanakan dalam rangka pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah pendekatan pembangunan manusia yang berpusat pada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan martabat masyarakat dengan menjadikannya mandiri (Permendagri RI No.7 Tahun 2007 tentang Kerangka Pemberdayaan Masyarakat, Pasal 1 ayat (8)). Pemberdayaan masyarakat bukan hanya menyangkut persoalan ekonomi *an sich*, namun justru yang lebih penting adalah merubah mentalitas masyarakat agar mampu berdiri sendiri (Jufri, 2017). Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemberdayaan masyarakat desa dimaknai sebagai upaya untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kapasitas dan kesadaran, serta pemanfaatan sumber daya manusia, sumber daya alam melalui implementasi kebijakan dan program, kegiatan dan dukungan yang tepat dari pemerintah daerah, sesuai dengan sifat permasalahan dan prioritas kebutuhan masyarakat desa. Dari hal tersebut di atas, tim mahasiswa KKN membuka wawasan masyarakat tentang pentingnya pemberdayaan masyarakat di Kamijoro untuk meningkatkan kesejahteraan warga (Kartika et al., 2019).

Volume 3 No. 1 Januari 2024
E-ISSN: 2828-3430 | P-ISSN : 2828-7916

IV.KESIMPULAN

Wisata Dam Kamijoro merupakan potensi besar yang dapat mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kulonprogo. Untuk mewujudkan hal ini, perlu dilakukan pengembangan yang berkelanjutan oleh masyarakat dan pemerintah daerah. Industri wisata memiliki potensi besar sebagai sumber pendapatan daerah jika dikelola dengan baik dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat.Pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata menjadi kunci utama. Masyarakat dapat dianggap sebagai "host" bagi destinasi wisata, yang memiliki peran penting dalam menjaga eksistensi dan keberlanjutan objek wisata. Adanya rasa kepemilikan yang tinggi dari masyarakat terhadap destinasi wisata akan memastikan pemeliharaan dan pengelolaan yang baik. Masyarakat yang merasa memiliki akan lebih peduli terhadap kebersihan, keamanan, dan kenyamanan obyek wisata, karena mereka menyadari bahwa destinasi tersebut bukan hanya menjadi tempat wisata, tetapi juga sumber penghidupan dan kesejahteraan mereka.

Pemberdayaan masyarakat menjadi kunci utama untuk mencapai perkembangan positif destinasi wisata. Melalui berbagai program pemberdayaan, seperti pelatihan keterampilan, edukasi lingkungan, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan wisata, masyarakat dapat menjadi agen perubahan yang berperan aktif dalam menjaga keberlanjutan destinasi. Kerjasama yang erat antara pemerintah daerah dan masyarakat juga perlu ditingkatkan untuk menciptakan sinergi yang optimal dalam pengembangan wisata Dam Kamijoro.Dengan pemberdayaan masyarakat sebagai fokus utama, diharapkan destinasi ini tidak hanya dapat terus eksis tetapi juga memberikan dampak positif pada peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat. Kesadaran akan pentingnya peran masyarakat sebagai pilar utama pengelolaan wisata dapat menciptakan lingkungan yang berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi semua pihak yang terlibat.

V. REFERENSI

Administrator Kabupaten Ciamis. (n.d.). *Sapta Pesona Dan Penerapannya Bagi Obyek Wisata*. DISPAR. Ciamiskab.go.Id.

Aisyatur Amini, A., & Suriadi, I. (2023). Pengaruh Pariwisata Alam Terhadap Kesejahteraan Masyarakat, Studi Kasus Pada Wisata Alam Di Kelurahan Tanjung Karang Kota Mataram. *Journal of Economics and Business*, *9*(1), 23–34. https://doi.org/10.29303/ekonobis.v9i1.128

Jufri, M. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Pariwisata Di Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa*. 1–78.

Junaidi, M. (2023). *UMKM Hebat, Perekonomian Nasional Meningkat*.

Kartika, T., Afriza, L., & Fajri, K. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Wisata Cibuntu Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, *2*(1), 11–24. https://doi.org/10.17509/jithor.v2i1.16427

Kusuma Astuti, H. (2023). *Pemberdayaan Potensi Pariwisata Alam Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. OSF Preprint.

Nurrahman, F. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community-Based Toruism) Melalui Kelompok Sadar Wisata. *Journal of Politic and Government Studies*, *7*(3), 191–200.

Putri, S. C. (2023). DKP Kulon Progo Pasang Target untuk Perikanan Tangkap dan Budidaya pada 2023, Ini Besarannya. *Jogja.Tribunnews*.

Soebandi, S. E. (2021). *Sebuah Dongeng tentang: SOEBANDI Anak Ndeso Jadi Profesor*. Narotama University Press.

Suta, P. W. P., & Mahagangga, I. G. A. O. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, *5*(1), 144. https://doi.org/10.24843/jdepar.2017.v05.i01.p26

TRI SEJATI, I. W. (n.d.). *TATA KELOLA SISTEM PERENCANAAN DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DESA (Studi Kasus di Kalurahan Tuksono Kapanewon Sentolo Kabupaten Kulon Progo Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa" APMD".

Tristanto, R. H., Hadiani, R., & Setyawan, A. (2021). Function and Performance Optimization of Kamijoro Dam Redesign through Value Engineering Analysis Application. *Journal of Physics: Conference Series*, *1912*(1), 12055.

Utami, B. M. (2020). *ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT LOKAL TERHADAP PEMBANGUNAN OBJEK WISATA TAMAN BENDUNG KAMIJORO, KECAMATAN SENTOLO, KABUPATEN KULON PROGO*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.